

STRATEGI PEMERINTAHAN DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA SUNGAI SORIK KECAMATAN KUANTAN HILIR SEBERANG KABUPATEN KUANTAN SINGINGI (*STUDI BAGI MASYARAKAT PETANI DESA SUNGAI SORIK KECAMATAN KUANTAN HILIR SEBERANG*)

Gusti Randa

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi
Jl. Gatot Subroto KM 7 Kebun Nenas Teluk Kuantan, Kab. Kuantan Singingi

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh krisis perekonomian yang selalu melanda negara indonesia, permasalahan penelitian ini adalah masyarakat petani desa sungai sorik dimana masyarakat petani sudah lelah dengan pekerjaan mereka karena rasio antara kerja dan penghasilan yang mereka peroleh tidak seimbang. Para petani mendapat laba yang sedikit dari usaha mereka menggarap lahan pertanian. Dalam menganalisis data yang sudah ada, penulis menggunakan teknik metode kualitatif dengan interpretasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa strategi pemberdayaan masyarakat petani yang dilakukan oleh Pemerintah Desa sungai sorik belum dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan petani. Strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa belum dapat meningkatkan hasil/produksi pertanian para petani, para petani masih menggunakan pengetahuan konvensional dalam mengelola lahan pertanian. Para petani desa sungai sorik terkesan kurang partisipatif mengikuti kegiatan/program pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa. dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian diperoleh dari strategi pemerintahan desa dalam pemberdayaan masyarakat di desa sungai sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi (studi kasus bagi masyarakat petani di desa sungai sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang).

Kata Kunci : Strategi, Pemerintahan Desa, Pemberdayaan, Masyarakat Petani.

Abstract

This backspound of the research was economics crisis which always knock over state of indonesia, in the object of this reseach wold society farmer of sungai sorik village .where farmer society have tired with work even on ratio [/between] production and [activity] which they obtain unevenly. farmers get low profit from effort them till agriculturwe farms , In analysing data which have there [is], writer use method technique qualitative with interpretation. Result of research obtained that strategy enableness of farmer society of sungai sorik village earned to improve level live and prosperity of farmer. the strategy [conducted] by Government of the village farmer still use conventional knowledge in managing agriculture farm. farmer of sungai sorik village less partisipative follow the activity / enableness program [that /conducted] by government of ase . From some the description can be concluded that result of research that the strategy goverment of the village in so i can be concluded that the ability of the society of sungai sork village still low .

Keywords: Strategy, Governance Of the village , Enableness, Society Farmer.

PENDAHULUAN

Kegiatan pertanian merupakan mata pencaharian terbesar penduduk didunia termasuk di Indonesia. Menurut data BPS (2014) jumlah angkatan kerja di Indonesia pada februari 2014 mencapai 125,3 juta. Jumlah penduduk yang bekerja di indonesia pada februari

2014 mencapai 118,17 orang. dari jumlah tersebut penduduk yang bekerja di sektor pertanian sebesar 40,83 juta orang, penduduk yang bekerja di sektor industri 15,39 juta orang, penduduk yang bekerja di sektor konstruksi sebesar 7,21 juta orang, penduduk yang bekerja di sektor perdagangan sebesar 25,81 juta orang, penduduk yang bekerja di sektor keuangan sebesar 3,19 juta orang, penduduk yang bekerja di sektor transportasi, pergudangan dan komunikasi sebesar 5,33 juta orang, penduduk yang bekerja di sektor jasa kemasyarakatan sebesar 18,48 juta orang dan sebesar 1,93 juta orang bekerja di sektor lainnya. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan penduduk Indonesia sebagian besar menggantungkan penghidupannya di sektor pertanian.

Keterpurukan sektor pertanian tidak boleh dianggap remeh. Sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam menjamin ketahanan pangan dan menyerap tenaga kerja di Indonesia. Sektor pertanian dengan potensi yang begitu besar, kenyataannya tidak memberikan kontribusi yang besar juga bagi pembangunan di Indonesia. Indonesia memiliki Sumber Daya Alam (SDA) yang sangat melimpah terutama dalam bidang pertanian. Seperti disampaikan oleh Siregar dalam Bambang H. Sunarminto (2010: 162) Indonesia memiliki modal dan potensi sebagai dalam meningkatkan sektor pertanian. Namun ketersediaan lahan agraris dan sumber daya alam yang melimpah tidak di iringi ketersediaan produk pertanian yang cukup. Mendorong kesadaran akan pentingnya peran sektor pertanian dalam menyangga pembangunan, masyarakat juga perlu didorong untuk menciptakan dan menjalankan pola pertanian produktif yang padat karya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang masyarakat di Desa Sungai Sorik (Bapak Sariono) menyatakan bahwa selama ini salah satu penyebab semakin berkurangnya minat masyarakat menjadi petani adalah dikarenakan rasio antara kerja dan penghasilan yang mereka peroleh tidak seimbang. Para petani mendapat laba yang sedikit dari usaha mereka menggarap lahan pertanian.

Permasalahan yang lain yaitu mahalnnya bibit, mahalnnya pupuk dan obat-obatan kimia, serta masih kurangnya peralatan pertanian sehingga mereka masih bercocok tanam secara tradisional. Ditambah lagi dengan keadaan cuaca yang tidak memungkinkan yang bergantung dengan curah hujan alami dan air irigasi yang ada belum berfungsi dan tidak mencukupi untuk kebutuhan lahan pertanian di Desa Sungai Sorik sehingga dapat menyebabkan tanah mengering. Biaya yang sangat tinggi yang harus dikeluarkan petani menjadi persoalan pelik yang menyebabkan masyarakat menganggap berprofesi sebagai petani sama sekali tidak menguntungkan. Kemudian ditambah lagi dengan kurangnya kegiatan pemberdayaan dalam lembaga masyarakat, seperti kegiatan pedamping. Hal ini menyebabkan sedikitnya informasi yang mereka dapatkan baik mengenai benih maupun pupuk yang mereka gunakan. Faktanya hasil panen yang mereka peroleh tidak mencukupi kebutuhan ekonomi mereka dalam setahun. Mereka harus mencari mata pencaharian lain untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Selain itu strategi yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat yaitu melalui peningkatan mutu dan kuantitas pendidikan formal dan non formal, peningkatan mutu dan frekuensi penyuluhan, penyebaran informasi dan pemberdayaan kelembagaan masyarakat belum berjalan secara optimal sesuai dengan yang diharapkan.

permasalahn mengenai pertanian masih menjadi hal yang belum terselesaikan di desa tersebut. Maka dengan itu, pemerintahan desa harus membuat suatu program pemberdayaan atau strategi khususnya bagi masyarakat petani, agar kesejahteraan kehidupan masyarakat petani dapat terwujud.

Berdasarkan uraian diatas melihat bahwa kelompok tani sangat berpartisipasi dalam mengembangkan pendidikan non formal melalui sentra pertanian sebagai upaya pemberdayaan masyarakat khususnya petani, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“Strategi Pemerintahan Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Bagi Masyarakat Petani Desa Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang)”**.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. “Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih (Soehartono, 2002:35).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi. Alasan memilih lokasi penelitian di Desa Sungai Sorik karena mayoritas masyarakat desa sungai Sorik berstatus petani. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan disektor pertanian maka pemerintah harus membuat suatu strategi yang tepat untuk bisa mewujudkan kesejahteraan hidup petani.

Subjek Penelitian

Kepala desa sungai sorik, kepala tani dan masyarakat desa sungai sorik

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan bukan angka-angka hal ini disebabkan karena data berupa data kualitatif. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Dalam menganalisis data yang sudah ada, penulis menggunakan teknik metode kualitatif dengan interpretasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

• Hasil Penelitian

Peningkatan mutu dan kuantitas pendidikan formal dan non formal

Peningkatan pendidikan merupakan suatu usaha untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan masyarakat sesuai dengan bidang keahlian yang dibutuhkan. Pendidikan tidak selalu harus bernuansa formal, tetapi dapat juga dituangkan sebagai pendekatan pendidikan non formal. Misalnya melalui pelatihan, praktek lapangan, magang, studi banding, bimbingan dan lain-lain. Pemberdayaan masyarakat dibidang peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah desa sungai sorik sesuai dengan hasil wawancara dengan informan atau salah satu tokoh masyarakat sekaligus petani yang ada di desa sungai sorik, pada hari sabtu, tanggal 2 february 2019 disebutkan bahwa:

“Sampai dengan sejauh ini, motivasi, dan himbauan yang diberikan pada pemerintah desa belum mampu memberikan kesadaran pada sebagian besar masyarakat bahwa pendidikan merupakan unsur yang vital dalam menggerakkan partisipasi

masyarakat untuk memberdayakan dirinya. Nampaknya pemerintah desa belum terlalu serius memperhatikan pemberdayaan masyarakat petani yang ada di desa sungai sorik, karena apabila diamati lebih jauh lagi, rata-rata anak petani yang ada di desa ini sudah merasa cukup puas apabila sudah mampu menyekolahkan anak mereka pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP), peran pemerintah desa selaku penggerak roda masyarakat dan pembantu masyarakat juga terkesan belum maksimal memberdayakan mereka yang masih usia sekolah, maupun yang sudah putus sekolah. Selain itu pendidikan dan keahlian masyarakat dalam bidang pertanian sangat minim dan masyarakat masih memakai cara tradisional dan belum memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada pada saat ini, hal ini yang menyebabkan kurangnya produksi pertanian di desa sungai sorik”.

Peningkatan mutu dan frekuensi penyuluhan

Penyuluhan adalah salah satu dari contoh pendidikan non formal yang pembahasannya sangat fleksibel (d disesuaikan dengan kebutuhan sasaran), penyuluhan diterapkan dengan sistem pendidikan orang dewasa dengan sasarannya adalah orang-orang yang sudah mempunyai banyak pengalaman di bidangnya. Sejauh pengamatan peneliti, strategi peningkatan mutu dan frekuensi penyuluhan bagi masyarakat petani yang di lakukan oleh pemerintah desa masih belum dikembangkan, hal ini dapat dianalisa dari keterlibatan pemerintah desa untuk berperan menghadirkan petugas tenaga penyuluh pertanian dari pemerintah kabupaten. Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat sekaligus petani yang ada di desa sungai sorik, pada hari sabtu, tanggal 2 februari 2019 disebutkan bahwa :

“Petugas penyuluh lapangan khusus dibidang pertanian merupakan tugas dan tanggung jawab dari pemerintah kabupaten, yang tugas pelaksanaannya menjadi kewajiban Dinas Pertanian, sebagai pemerintah desa sifatnya hanya menunggu jadwal kunjungan yang telah ditetapkan oleh Dinas Pertanian tersebut. Selain dari dinas pertanian pemerintah setempat juga memberi motivasi kepada masyarakat sebab masyarakat masih banyak yang mengantungkan diri dari usaha pertanian”.

Kegiatan pendamping

Strategi pemberdayaan dalam bidang pendampingan bagi masyarakat petani yang ada di desa sungai sorik belum nampak terlihat, bahkan dapat dikatakan hampir tidak pernah dilakukan, dari pihak pemerintah desa sendiri belum melakukan langkah konkrit untuk mengatasi permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat sekaligus petani yang ada di desa sungai sorik, pada hari sabtu, tanggal 2 februari 2019 disebutkan bahwa :

“Kegiatan pendampingan bagi para petani yang ada di desa ini sduah pernah dilakukan, kegiatan pendampingan ini merupakan unsur penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan pemberdayaan bagi masyarakat petani, karena selama ini dan sebagian besar petani yang ada hanya mengandalkan insting alamiah mereka dalam melaksanakan kegiatan pertanian, sehingga hasil produksi terbilang biasa-biasa saja tanpa ada peningkatan yang berarti. Namun disini lain pemerintah masih terus merencanakan penyuluhan kepada masyarakat untuk mengantisipasi faktor alam yang sering terjadinya gagal panen. Selain itu dengan adanya kegiatan pendamping ini pemerintah berharap masyarakat dapat melakukan usaha produktif lain, selain bercocok tanam, juga membuat kelompok tani sperti cabe, ubi dan sejenisnya.”

Penyebaran informasi

Informasi dimaksud contohnya berkaitan dengan produk unggulan, sumber-sumber bahan baku, dan informasi pemasaran. Kedua adalah kelemahan masyarakat sendiri dalam mengakses informasi yang sebenarnya sudah tersedia di lingkungan mereka. Hal ini dapat disebabkan oleh motivasi masyarakat yang rendah untuk mengakses informasi tersebut atau keterbatasan masyarakat karena buta huruf. Dalam kasus kedua ini pemberdayaan dapat diupayakan dengan kampanye pentingnya informasi bagi masyarakat. Sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh kepala desa sungai sorik pada hari sabtu tanggal 2 februari 2019 adalah:

“Secara konkrit dari pihak pemerintah desa sudah melakukan penyebaran informasi kepada masyarakat petani yang ada didesa sungai sorik. Pemerintah desa terus memberikan informasi kepada masyarakat mengenai sumber-sumber pertanian yang bagus serta bermanfaat bagi petani. Selain itu pemerintah desa juga memberikan penyuluhan langsung kepada masyarakat dan pemerintahan desa sungai sorik bersamaan dengan petani terus berupaya untuk memberikan

kepercayaan kepada masyarakat bahwa hasil yang diperoleh berkualitas bagus”.

Pemberdayaan kelembagaan masyarakat

a. Penumbuhan kelompok produksi masyarakat

Pembentukan kelompok dimaksudkan untuk menggabungkan potensi ekonomidan berbagai sumberdaya masyarakat yang akan lebih memudahkan masyarakat untuk mengakses berbagai fasilitas untuk pengembangan kegiatan produktif masyarakat. Pembentukan kelompok juga ditujukan untuk meningkatkan “*bargaining position*” dalam berbagai kepentingan misalnya untuk efisiensi produksi dan meningkatkan daya pemasaran produk.

Sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh kepala desa pada hari sabtu tanggal 2 februari 2019 mengatakan:

“Kelompok tani yang ada didesa sungai sorik berjumlah sebanyak 4 kelompok. Namun kemajuannya dibidang pertanian tidak mengalami perkembangan yang begitu pesat. Tidak ada usaha produktif yang dihasilkan selain usaha bercocok tanam. Apabila panen gagal maka masyarakat akan mengalami kerugian yang begitu besar. Sebab tidak ada usaha lain yang dapat diandalkan. Selain kelompok tani masyarakat di desa sungai sprik melakukan usaha tani secara individu”.

b. Pemberdayaan koperasi

Pemberdayaan kelembagaan koperasi dapat dilakukan dengan mengembangkandan menguatkan koperasi-koperasi yang sudah ada atau menumbuhkan yang belum ada tetapi potensial untuk dimunculkan (contohnya; pengembangan kelompok tani menjadi koperasitani). Pengembangan dan penguatan basis koperasi Pengembangan dan penguatan koperasi/KUD memerlukan ragam program aksi yang mencakup aspek penerapan prinsip-prinsip perkoperasian, pengembangan organisasi dan manajemen perkoperasian, pengembangan usaha dan permodalan, dan pembinaan perkoperasian.

1. Penerapan prinsip-prinsip perkoperasian, yaitu menumbuhkan kemandirian koperasi dengan mengurangi intervensi pemerintah (ulur tangan) Memfungsikan rapat anggota sebagai sarana keputusan usaha.
2. Meningkatkan wawasan dan pemahaman pembina, anggota dan masyarakat, sehingga prinsip dan semangat serta jiwa berkoperasi dapat diterapkan secara serius dan konsekuen Sosialisasi perkoperasian bagi masyarakat luas (anak-dewasa) dalam bentuk advokasi perkoperasian yang kontinyu. Konsultasi perkoperasian bagi pengurus, pengelola dan seluruh anggota koperasi.

Sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh kepala desa pada hari sabtu tanggal 2 februari 2019 mengatakan :

“Selama ini partisipasi petani dalam mengikuti program-program pemberdayaan masih sangat kurang, saya menilai kurangnya partisipasi masyarakat petani ini lebih dilandasi oleh sikap apatis mereka, karena mereka menganggap bahwa kegiatan-kegiatan pemberdayaan tidak terlalu membawa manfaat yang berarti, selaku pemerintah desa sudah berupaya semaksimal mungkin untuk menumbuhkan, meningkatkan partisipasi masyarakat petani ini, namun belum juga belum dapat

mencapai hasil yang baik, mungkin hal ini merupakan dampak traumatis dari sebagian besar masyarakat petani yang ada karena pernah ada kegiatan PNPM yaitu pengembangan bibit varietas baru, namun tidak membawa hasil, sehingga petani merasa dirugikan dengan mengikuti program tersebut, yang seharusnya mereka dapat memproduksi hasil seperti biasanya, namun ini tidak dapat karena kegagalan yang dialami oleh masyarakat petani yang ada”.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai strategi pemerintahan desa dalam pemberdayaan masyarakat petani di desa Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi dapat disimpulkan diantaranya sebagai berikut :

Indikator pertama yaitu mengenai peningkatan mutu dan kuantitas pendidikan formal dan non formal tergolong kurang baik, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian diperoleh bahwa sampai sejauh ini motivasi dan himbauan yang diberikan oleh pemerintah desa belum mampu memberikan unsur yang vital dalam menggerakkan partisipasi masyarakat untuk memberdayakan dirinya. Peran pemerintah desa selaku penggerak roda masyarakat terkesan belum maksimal memberdayakan mereka yang masih usia sekolah maupun yang sudah putus sekolah. Para orang tua sudah merasa cukup puas apabila anak-anak mereka mampu menyelesaikan jenjang sekolah menengah pertama (SMP), mereka tidak berantusias dan ingin menyekolahkan anak-anaknya kejenjang yang lebih tinggi. Hal ini berdampak pada pengetahuan, keahlian masyarakat yang masih terbatas.

Indikator yang kedua yaitu mengenai peningkatan mutu dan frekuensi penyuluhan. Pada indikator ini hasil penelitian tergolong baik. Penyuluhan adalah salah satu dari contoh pendidikan nonformal yang pembahasannya sangat fleksibel. Penyuluhan dilakukan oleh dinas pertanian/PPL. Penyuluhan dilakukan sekali dalam setahun.

Indikator yang ketiga yaitu mengenai kegiatan pendamping, hasil penelitian tergolong kurang baik. Kegiatan pendamping yang ada di desa sungai sorik belum nampak terlihat, bahkan dapat dikatakan hampir tidak pernah dilakukan. Pihak pemerintah desa sendiri belum melakukan langkah yang konkrit untuk mengatasi masalah tersebut.

Indikator yang keempat mengenai penyebaran informasi, hasil penelitian tergolong baik. Dimana pihak pemerintah desa telah melaksanakan penyebaran informasi kepada masyarakat petani baik mengenai sumber-sumber yang bagus serta bermanfaat bagi petani. Selain itu pemerintah desa juga sudah memberikan penyuluhan langsung kepada masyarakat. Namun karena keterbatasan pengetahuan dan keahlian sehingga masyarakat tidak memanfaatkan teknologi yang ada, baik untuk mempromosikan hasil produksi pertanian mereka maupun mencari informasi dibidang pertanian. Mereka masih mengandalkan sistem tradisional dan penyampaian informasi dari mulut kemulut.

Indikator yang kelima mengenai pemberdayaan kelembagaan masyarakat, pada indikator ini hasil penelitian tergolong kurang baik. Dimana kemajuan dibidang

pertanian tidak mengalami perkembangan yang begitu pesat. Tidak ada usaha produktif yang dihasilkan selain usaha bercocok tanam. Apabila panen gagal maka masyarakat akan mengalami kerugian yang begitu besar. Sebab tidak ada usaha lain yang dapat diandalkan. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam mengikuti program-program pemberdayaan masih sangat kurang, petani masih dilanda sikap apatis dan menganggap kegiatan-kegiatan pemberdayaan tidak terlalu membawa manfaat yang berarti, pemerintah desa sudah berupaya semaksimal mungkin untuk menumbuhkan dan meningkatkan partisipasi masyarakat petani, namun belum juga mendapatkan hasil yang baik.

Dari beberapa indikator diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat di desa Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi (studi kasus bagi masyarakat petani desa Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang) tergolong kurang baik. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya sebagai berikut :

- a. Kurangnya informasi yang diperoleh oleh masyarakat
- b. Kurangnya kesadaran dari masyarakat dan minimnya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat
- c. Tidak adanya skill yang dimiliki oleh masyarakat untuk menciptakan produk yang baru, yang dapat menambah pemasukan mereka
- d. Kurangnya tenaga kerja dan sumberdaya manusia, sehingga mereka hanya bekerja semampu yang mereka bisa.
- e. Kurangnya fasilitas pemberdayaan yang dimiliki oleh desa.
- f. Petani kurang partisipatif dalam mengikuti program-program untuk meningkatkan kualitas pertanian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat di desa sungai sorik kecamatan kuantan hilir seberang kabupaten kuantan singingi (studi kasus bagi masyarakat petani desa sungai sorik kecamatan kuantan hilir seberang) ada beberapa strategi yang dapat dilakukan diantaranya: peningkatan mutu dan kuantitas pendidikan formal dan non formal, peningkatan mutu dan frekuensi penyuluhan, kegiatan pendamping, penyebaran informasi, dan pemberdayaan kelembagaan masyarakat. dari beberapa startegi tersebut bahwa pelaksanaan dapat disimpulkan pemberdayaan di desa sungai sorik kurang baik, hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya masalah kelembagaan masyarakat yang belum dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan hiidup petani, kemudian para petani kurang partisipatif mengikuti program pemberdayaan yang dilakukan serta belum bisa mengangkat petani dari ketidakberdayaan.

SARAN

Saran penelitian ini berdasarkan hasil kesimpulan diatas adalah:

- a. Pemerintah Desa sungai sorik harus melahirkan inovasi baru dalam melakukan kegiatan pemberdayaan bagi masyarakat petani, sehingga dari hasil pemberdayaan tersebut berdampak pada peningkatan taraf hidup, kesejahteraan, dan hasil produksi pertanian para petani yang ada.
 - a. Strategi yang akan diterapkan oleh pemerintah desa sungai sorik kedepannya harus berdasarkan situasi dan kondisi yang riil terjadi pada masyarakat petani, seperti pemecahan masalah melalui strategi pemberdayaan untuk mengatasi kekurangan modal petani dalam membiayai produksi pertanian mereka.
 - b. Pemerintah Desa sungai sorik harus memberikan motivasi, pembinaan, sosialisasi, dan himbauan secara terus menerus kepada masyarakat petani, agar mereka dapat berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa, sehingga tujuan dari dilakukannya kegiatan pemberdayaan dapat berhasil.\
 - c. Pemerintah desa harus memperhatikan dengan baik masalah pertanian, mencari solusi yang tepat agar produksi petani dapat meningkat.
 - d. Pemanfaatan lahan pertanian harus difungsikan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ali, Faried. (2015). *Teori dan Konsep Administrasi: dari pemikiran paradigmatic menuju redefinisi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktek* Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Dirjen Perimbangan Keuangan. (2017). *Buku Pintar Dana Desa*.
- Nasdian, Fredian Tony. (2014). *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

- Prastowo, Andi. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perpektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rencana pembangunan jangka pendek, (2016). Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang,
- Rifa'i, Muhammad dan Muhammad Fadli. (2013). *Manajemen Organisasi*. Medan: Citapustaka.
- Sedarmayanti. (2014). *Maajemen Sumber Daya Manusia, reformasi Birokrasi dan Manajemen pegawai Negeri Sipil*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sobirin, Achmad. *Organisasi dan Perilaku Organisasi*. Modul.
- Suharto, Edi. (2010). *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Soleckhan, Moch. (2014). *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat*. Malang : Setara Perss.
- Sugandi, Yogi Suprayogi. (2011). *Administrasi Publik Konsep dan Perkembangan Ilmu di Indonesia*. Yogyakarta; Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syafiie, Inu Kencana. (2010). *Ilmu Administrasi Pubik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Terry, George R. (2006). *Guide to Management*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman. (2004). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Jurnal dan Skripsi

- Citra, Putu Ananda. (2017). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengembangan Ekowisata Wilayah Pesisir Di Kabupaten Buleleng. *Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia Vol. 6, No.1, April 2017*.
- Mustangin., Kusniawati, Desi. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Di Desa Bumiaji. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi, e-ISSN 2548-4559*.
- Saparwadi. (2016). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pengurus Pemberdayaan Dan Kesejahteraan (PPK); Studi Di Kampung Demangan RW 05, Kelurahan Demangan, Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta. *Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Syafe'i, Imam. (2006) . Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Kritis. *Jurnal Komunitas, Volume 2, Nomor 1, Juni 2006*.
- Sudarsono, Naomi Deviana. (2018). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Di Lokasi Wisata Pantai Goa Cemara). *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*.
- Wahyuni, Wiyanti. (2018). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Pengembangan Agribisnis (Studi Kasus Pada Gapoktan Subur Desa Kedungjati, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga). *Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*.

Undang – undang

- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan /Sm.050/12/2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani

Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat
Undang – undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

